

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Pengelolaan BUMDes Masalahah dalam mengembangkan potensi yang berada di Desanya**

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Masalahah ini merupakan salah satu lembaga perekonomian desa yang dalam proses pengelolaannya memanfaatkan potensi desa serta dapat membantu perekonomian masyarakat sekitar. Selain itu dengan adanya BUMDes Masalahah ini dapat membantu masyarakat yang membutuhkan modal usaha. Hasil dari penelitian bahwa pengelolaan di BUMDes Masalahah Tanggulkundung ini sangat memaksimalkan pemanfaatan potensi desa. Selain memberikan pinjaman modal kepada masyarakat yang membutuhkan. BUMDes Masalahah juga mempunyai unit usaha jasa sewa olah lahan berupa hendtraktor dan jasa sewa alat kontruksi berupa molen.

Dengan adanya jasa penyewaan alat-alat tersebut akan mempermudah masyarakat dalam mengolah lahan maupun dalam hal melakukan pembangunan. Selain mempermudah masyarakat dengan adanya unit-unit usaha tersebut juga dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah dan tentunya juga dapat membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Apalagi ditambah dengan pemanfaatan lahan kosong yang masih dibangunnya SPBU dan rest area di Desa Tanggulkundung ini dengan harapan nanti dapat mengurangi jumlah pengangguran serta para

masyarakat dapat memasarkan atau menjual produk UMKMnya yang tentunya hal ini juga akan menambah kesejahteraan bagi masyarakat.

Tidak harus menjadi anggota untuk dapat mengelola atau ikut serta dalam pengelolaan BUMDes Masalahah ini, karena dalam pengelolaannya juga melibatkan yang bukan anggota atau masyarakat biasa. Dalam melakukan pengelolaannya BUMDes masalahah ini mempunyai beberapa unit usaha, yaitu :

1. Pemanfaatan dan pengelolaan potensi pasar, dimana pihak BUMDes masalahah bekerjasama dengan salah satu pengusaha pakan ternak.
2. Jasa simpan pinjam, unit usaha ini dilakukan dengan tujuan mempermudah masyarakat dalam menambah modal usahanya tanpa memberikan bunga yang tinggi.
3. Jasa olah lahan/ Hendtraktor, unit usaha ini dibentuk agar mempermudah masyarakatnya dalam mengelola lahan atau hasil panennya.
4. Jasa sewa alat kontruksi/ Molen, dengan adanya unit usaha ini yang diharapkan dapat membantu dan memudahkan masyarakat dalam melakukan pembangunan.
5. Pemanfaatan lahan / Pengelolaan usaha migas (SPBU), Letak geografis Desa Tanggulkundung yang strategis yaitu searah dengan pantai gemah membuat desa ini di banyak dilalui oleh para wisatawan, dengan begitu BUMDes Masalahah memanfaatkan lahan yang masih kosong untuk dibangun SPBU dan rest area sebagai unit usahanya.

Oleh karena itu BUMDes Masalah Tanggukandung bisa dikatakan menganut pada beberapa prinsip dalam pengelolaan BUMDes, yaitu :

1. Kooperatif, yang berarti semua komponen yang ada dalam BUMDes harus mampu melakukan kerja sama dengan baik demi pengembangan dan kelangsungan usahanya.
2. Partisipatif, semua yang terlibat pada Bumdes harus bersedia dengan sukarela dalam memberikan dukungan dan kontribusi yang dapat mendorong kemajuan dari usaha BUMDes.
3. Emansipatif, Semua yang terlibat didalam BUMDes harus diperlakukan dengan sama tanpa memandang golongan, suku maupun agama.
4. Transparan, Aktivitas yang berpengaruh terhadap kepentingan masyarakat umum harus dapat diketahui oleh segenap lapisan masyarakat dengan mudah dan terbuka.
5. Akuntabel, seluruh kegiatan yang dilakukan harus bisa dipertanggungjawabkan secara teknis maupun administratif.
6. Sustainable, Kegiatan usaha harus dapat dikembangkan dan dilestarikan oleh masyarakat dalam wadah BUMDes.<sup>70</sup>

Selain itu juga unit usaha yang dikelola oleh BUMDes Masalah ini sesuai dengan dasar pendirian BUMDes, dimana pengelolaan BUMDes Masalah didasarkan pada kebutuhan masyarakat dan potensi desa, sesuai dengan landasan hukum yaitu Undang-undang No. 32 tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah dan PP No. 72 tahun 2005 tentang Desa. Pada UU No.

---

<sup>70</sup> Seyadi, *Bumdes Sebagai Alternatif Lembaga Keuangan Desa*, (Yogyakarta : UPP STM YKPN, 2003), Hal. 18

32 tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah pasal 213 ayat 1 yang berbunyi “Desa bisa mendirikan badan usaha milik desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi yang dimiliki desa”.<sup>71</sup>

## **B. Peran BUMDes Masalah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat**

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan bahwa BUMDes Masalah Tanggulkundung dalam program meningkatkan kesejahteraan masyarakat ini cukup baik, yaitu dengan memanfaatkan potensi desa semaksimal mungkin dan selain itu juga BUMDes Masalah memberikan pelatihan-pelatihan kepada masyarakat.

Dalam implementasinya BUMDes Masalah memberikan pinjaman modal kepada masyarakat yang membutuhkan dan memberikan pelatihan-pelatihan kepada masyarakat seperti pelatihan membuat anyaman dan pelatihan menjahit yang bertujuan untuk memotivasi masyarakat khususnya warga Desa Tanggulkundung supaya tergerak hatinya untuk melatih keterampilan atau skill sesuai dengan keahlian yang dimiliki, selain itu juga dibutuhkan masyarakat yang bisa mengoperasikan mesin traktor dan alat konstruksi berupa molen, yang mana semua kegiatan tersebut dapat mengangkat perekonomian masyarakat serta mengurangi jumlah pengangguran dan dapat menyejahterakan masyarakat.

---

<sup>71</sup> Danik, *Mau Membentuk BUMDes ? Kenali Maksud dan Tujuan Pembentukan BUMDes ini*, diterbitkan pada November 2016, dalam <http://www.syncore.co.id/id/maksud-dan-tujuan-pembentukan-bumdes> diakses pada Oktober 2020

Dalam pelaksanaannya yang terlibat dalam kepengurusan BUMDes Masalah Tanggukandung ini antara lain, pengurus BUMDes Masalah, Penasehat BUMDes Masalah, Pengawas BUMDes Masalah, dan para anggota BUMDes Masalah. Untuk penanggung jawab unit simpan pinjam sendiri terdapat 4 (empat) pokja yang pelaporan pertanggung jawabannya setiap bulan pada tanggal 16, sedangkan untuk unit jasa sewa olah lahan dan jasa sewa alat konstruksi masing-masing terdapat 1 (satu) pokja dimana laporan pertanggung jawabannya 1 (satu) tahun sekali.

Karena itu dapat dikatakan bahwa peran dari BUMDes Masalah Tanggukandung yaitu :

1. Membantu masyarakat dalam meningkatkan penghasilannya sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat,
2. Memberikan pinjaman modal kepada masyarakat yang membutuhkan untuk mengembangkan usaha yang dimiliki,
3. Mengembangkan potensi yang ada di desa semaksimal mungkin yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial masyarakatnya.

Peranan tersebut sesuai dengan salah satu peran BUMDes yang terdapat pada teori dalam buku Seyadi mengenai peranan BUMDes terhadap peningkatan perekonomian desa, yaitu :

1. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi masyarakat Desa, pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya.

2. Berperan secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.
3. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan BUMDes sebagai pondasinya.
4. Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian masyarakat desa.
5. Membantu para masyarakat untuk meningkatkan penghasilannya sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan kemakmuran masyarakat.<sup>72</sup>
6. Dengan adanya program-program dari BUMDes Masalah tersebut dapat membantu meningkatkan pendapatan masyarakat serta dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kesejahteraan masyarakat menurut teori Badrudin (2012) mengatakan bahwa kesejahteraan masyarakat adalah suatu kondisi yang memperlihatkan tentang keadaan kehidupan masyarakat yang dapat dilihat dari standar kehidupan masyarakat.<sup>73</sup>

Sama seperti penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sunaryono, Muhammad Salahudin dan Zulka Septa Dilla dalam jurnalnya yang berjudul peranan BUMDes pada kesejahteraan masyarakat pedesaan, dimana pada hasil penelitiannya menjelaskan bahwa BUMDes yang ada di desa akan

---

<sup>72</sup> Seyadi, *Bumdes Sebagai Alternatif Lembaga Keuangan Desa*, (Yogyakarta : UPP STM YKPN, 2003), Hal. 16

<sup>73</sup> Nur Zaman, dkk., *Sumber Daya dan Kesejahteraan Masyarakat*, (Medan:Yayasan Kita Menulis, 2021), Hal. 28

memberikan manfaat ekonomi dan peningkatan kesejahteraan pada masyarakat jika BUMDes dapat menghasilkan omzet dan laba yang besar.<sup>74</sup>

Selain itu juga sesuai dengan skripsi yang dilakukan oleh Devy Novitasari tentang peranan BUMDesa dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Sukorejo, Gandusari, Trenggalek. Dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa BUMDes memiliki peranan yang penting dalam pemberdayaan perekonomian masyarakat, yang ditandai dengan adanya unit usaha yang telah dikelola oleh BUMDes dan dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat, selain itu juga mempunyai peran dalam melakukan pendampingan terhadap masyarakat, meliputi pendampingan permodalan, pelatihan hingga pendampingan pengembangan potensi maupun usaha.<sup>75</sup>

### **C. Kendala yang dihadapi dan solusi BUMDes Masalah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat**

Berdasarkan temuan penelitian menunjukkan bahwa dalam mencapai tujuan secara keseluruhantentunya ada beberapa kendala yang dihadapi BUMDes Masalah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hal ini bisa dilihat dengan masih adanya beberapa kendala internal maupun kendala eksternal. Dengan adanya kendala tersebut dapat menghambat kinerja BUMDes Masalah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Tanggulkundung.

---

<sup>74</sup> Sunaryo, dkk., *Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) pada Kesejahteraan Masyarakat Pedesaan (Studi Kasus pada Bumdes di Kabupaten Mempawah, Kalimantan Barat)*, Dalam Jurnal Ekonomi STIEP (JES), Vol. 4, No,2 diterbitkan pada November 2019

<sup>75</sup> Devy Novitasari, *Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Pemberdayaan Perekonomian Masyarakat Desa Sukorejo, Gandusari, Trenggalek*, Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Tulungagung, diterbitkan pada tahun 2019

Dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan terkait dengan kendala yang dihadapi oleh BUMDes Maslahah secara internal maupun eksternal, yaitu :

1. Kendala internal

- a. Kurangnya tenaga kerja/ pegawai

Kurangnya tenaga kerja/ Pegawai ini disebabkan karena sekertaris pada BUMDes Maslahah itu menikah dan pindah tempat diluar desa yang akhirnya membuat posisi sekertaris di BUMDes Maslahah ini kosong, pernah ada yang mendaftar sebagai sekertaris dan sudah difasilitasi tetapi memilih mengundurkan diri karena beliau juga menjabat sebagai guru di salah satu sekolahan Kecamatan Besuki. Selain itu juga pihak BUMDes Maslahah jika ingin mengangkat karyawan baru harus ada persetujuan-persetujuan dari beberapa pihak terlebih dahulu.

Sebelumnya Bendahara BUMDes yang merangkap menjadi Sekertaris BUMDes namun pada akhir-akhir ini Ketua BUMDes Maslahah yang merangkap menjadi Sekertaris BUMDes dan hal tersebut dapat mengakibatkan terhambatnya kelangsungan jalannya BUMDes Maslahah untuk kedepannya karena tidak bisa fokus dalam mengatasi pekerjaannya.

Mengenai hal tersebut sesuai dengan jurnal Edy Yusuf Agunggunanto, dkk. yang berjudul “Pengembangan Desa Mandiri Melalui Pengelolaan BUMDes” dalam penelitiannya menerangkan

bahwa terdapat kendala seperti keterbatasan sumber daya manusia yang mengelola dan mengembangkan BUMDes, yaitu masih adanya pengurus BUMDes yang merangkap jabatan dengan lembaga lainnya, sehingga pengurus lebih fokus ke pekerjaan utamanya dari pada fokus ke BUMDes.<sup>76</sup>

b. Terbatasnya peralatan kerja dan kantor khusus

Terbatasnya peralatan kerja seperti laptop, mesin print dan kantor khusus juga menjadi salah satu penghambat jalannya BUMDes Masalah selain itu juga dapat menjadikan karyawan kurang maksimal dalam mengerjakan tugas-tugasnya. Dalam melaksanakan pertemuan rutin seluruh pengurus dan anggota BUMDes Masalah selalu bertempat diruang kantor balai desa jadi dalam pelaksanaannya juga bergantian dengan para pegawai kantor desa.

Hal tersebut sesuai dengan jurnal penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Bahrul Rizki yang berjudul “Strategi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Pengembangan Usaha Kebun Singkong Gajah di Desa Tepian Makmur Kecamatan Pulung Kabupaten Kutai Timur” dimana dalam penelitiannya menunjukkan bahwa pengembangan usaha kebun singkong gajah

---

<sup>76</sup> Edy Yusuf Agunggunanto, dkk., *Pengembangan Desa Mandiri Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)*, Universitas Diponegoro Semarang, Vol. 13, No. 1 Maret 2016, Hal. 75

belum tersedia mesin pengering tepung. Untuk proses pengeringan tepung masih mengandalkan terik matahari.<sup>77</sup>

## 2. Kendala eksternal

### a. Kredit macet dalam unit usaha simpan pinjam

Kredit macet ini biasanya disebabkan oleh menurunnya pendapatan dari anggota, selain itu musim hajatan juga menjadi pengaruh anggota telat untuk membayar angsuran. Pada praktiknya semakin banyak masyarakat yang bergabung dalam unit ini ada beberapa yang melakukan kredit macet atau selama 5 kali tidak mengangsur tanggungannya, yang tentunya ini menjadikan modal dari BUMDes Maslahah menjadi sedikit berkurang karena perputaran uangnya macet.

### b. Jasa olah lahan dan sewa alat kontruksi yang terkadang sepi

Jasa olah lahan ini memang bisa dibidang jasa yang sifatnya musiman, karena masyarakat membutuhkan jasa ini hanya ketika musim panen saja. Sedangkan sewa alat kontruksi yang berupa molen pun tidak bisa dipastikan kapan dibutuhkan masyarakat, sewa alat kontruksi ini sifatnya tidak bisa menentu karena tidak setiap hari ada pembangunan di Desa Tanggulkundung ini.

### c. Kurangnya kesadaran dan ketertarikan masyarakat terhadap program-program BUMDes.

---

<sup>77</sup> Edy Yusuf Agunggunanto, dkk., *Pengembangan Desa Mandiri Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)*, Universitas Diponegoro Semarang, Vol. 13, No. 1 Maret 2016, Hal. 56

Adanya beberapa masyarakat yang kurang mengetahui mengenai keberadaan BUMDes Masalah apalagi mengenai program-program atau unit usaha dari BUMDes Masalah. Masyarakat cenderung tidak mau tau dan banyak yang menyepelkan mengenai keberadaan dan program BUMDes, karena merasa takut untuk bergabung dan bekerjasama. Masyarakat takut jika nantinya BUMDes hanya akan memanfaatkan masyarakat untuk kemajuan dan keberhasilan dari pihak BUMDes itu sendiri. Mereka belum menyadari bahwa dengan adanya BUMDes Masalah dapat membantu meningkatkan perekonomian desa dan dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang membutuhkan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Mengenai kendala eksternal tersebut sesuai dengan jurnal penelitian yang dilakukan oleh Kateria Fitriska yang berjudul “strategi pengembangan badan usaha milik desa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Lancang Kuning Kecamatan Bintan Utara” dimana pada hasil penelitiannya BUMDes belum bisa berjalan maksimal dikarenakan ada beberapa faktor misalnya kurangnya pengetahuan masyarakat sekitar mengenai BUMDes dan masyarakat sekitar belum bisa merasakan adanya manfaat dari BUMDes.<sup>78</sup>

---

<sup>78</sup> Kateria Fitriska, *Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Lancang Kuning Kecamatan Bintan Utara*, Jurnal Ilmu Administrasi Negara (JUAN), Vol. 5, No. 2, diterbitkan bulan November 2017

Selain itu kendala eksternal BUMDes Masalah Tanggulkundung ini juga sesuai dengan hasil penelitian dari Sudarmono tentang Pengembangan BUMDesa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang mengambil studi studi kasus di Desa Jaten, Kecamatan Wonodadi, Kabupaten Blitar yang diperoleh hasil dengan kendala eksternalnya meliputi kurangnya kesadaran dari masyarakat mengenai pentingnya unit usaha yang berada di BUMDes.<sup>79</sup>

Dari hasil penelitian dan observasi yang telah dilakukan, dalam penyelesaian kendala yang di hadapi oleh BUMDes Masalah yang menjadi penghambat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, BUMDes masalah telah menyusun strategi atau solusi untuk mengatasi kendala-kendala yang terjadi, yaitu :

1. Solusi Internal

- a. Dengan kendala yang BUMDes Masalah hadapi mengenai kurangnya tenaga kerja/ pegawai ini yaitu akan menambah tenaga kerja yang profesional dan mampu dalam bidangnya, serta memastikan terlebih dahulu jika dengan menambah pegawai atau tenaga kerja BUMDes Masalah tidak akan terhambat dalam operasionalnya dan akan terbantu sehingga kedepannya BUMDes Masalah akan terus berkembang. Namun untuk saat ini, posisi

---

<sup>79</sup> Sudarmono, *Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus di Desa Jaten, Kecamatan Wonodadi, Kabupaten Blitar)*, Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Tulungagung, diterbitkan pada tahun 2020

pegawai sebagai sekeertaris masih dirangkap oleh ketua BUMDes masalah.

- b. Dalam mengatasi kendala mengenai kurangnya peralatan kerja, nantinya BUMDes Masalah akan membeli peralatan kerja sesuai yang akan dibutuhkan untuk fasilitas kerja. Kemudian nanti juga kn dibangun kantor BUMDes Masalah yang lebih bagus dan luas, agar para karyawan yang bekerja akan merasa nyaman dalam melakukan pekerjaannya.

Hal ini sesuai dengan jurnal yang diteliti oleh Edy Yusuf Anggunanto, dkk. yang berjudul “Pengembangan Desa Mandiri Mellui Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)” yang terdapat kesamaan dalam mengatasi masalah kendala tentang keterbatasan sumber daya manusia dalam mengelola BUMDes. Cara mngatasinya yaitu dengan mencari pengganti sebagai pengurus yng profesional dalam mengurus kegiatan BUMDes. Pengurus yng dibutuhkn adalah pengurus yang berkompeten serta memiliki wawasan yang luas untuk memotivasi masyarakat agar ikut berprtisipasi dalam kegiatan BUMDes.<sup>80</sup>

Mengenai hal tersebut juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan Sudarmono dalam skripsinya tentang Pengembangan BUMDesa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, yang

---

<sup>80</sup> Edy Yusuf Agunggunanto, dkk., *Pengembangan Desa Mandiri Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)*, Universitas Diponegoro Semarang, Vol. 13, No. 1 Maret 2016, Hal. 56

terdapat persamaan dalam mengatasi kendala internal yaitu dengan cara perhitungan dana terlebih dahulu dan mencari pengurus BUMDes yang sudah ahli dalam bidangnya.<sup>81</sup>

## 2. Solusi Eksternal

- a. Solusi kredit macet dalam unit usaha simpan pinjam, dari pihak pengelola bisa mengadakan evaluasi setiap bulannya, dalam melaksanakan evaluasi dilakukan bersama dengan pemerintah desa dan anggota desa untuk mengetahui sejauh mana perkembangan BUMDes Masalah Tanggalkundung ini, apakah ada penunggakan atau tidak. Menginformasikan kepada pengurus kelompok untuk penanganan masalah tunggakan dan mensosialisasikan kepada kelompok terkait jatuh tempo. Selain itu juga memberikan tambahan waktu kepada para anggotanya, jika tetap macet nanti akan ditangani oleh tim penyehatan dari desa, dimana nanti sistemnya pengurus BUMDes Masalah memberikan surat teguran yang diketahui oleh Bapak Kepala Desa dan surat teguran itu nanti akan disampaikan oleh ketua RT setempat.
- b. Solusi Jasa sewa olah lahan dan jasa sewa alat kontruksi, yaitu dengan melakukan pemasaran atau promosi kepada masyarakat bahwa di BUMDes Masalah ini terdapat unit usaha berupa jasa sewa olah lahan berupa hendtraktor dan jasa sewa alat kontruksi

---

<sup>81</sup> Sudarmono, *Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus di Desa Jatèn, Kecamatan Wonodadi, Kabupaten Blitar)*, Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Tulungagung, diterbitkan pada Tahun 2020

berupa molen. Dengan melakukan pemasaran atau promosi tersebut nantinya masyarakat akan mengetahui dan akan tertarik dengan unit usaha ini yang nantinya para masyarakat akan menggunakan jasa sewa tersebut jika membutuhkan.

- c. Solusi Kurangnya kesadaran dan ketertarikan masyarakat terhadap program-program BUMDes, yaitu dengan memberikan pendampingan pelatihan-pelatihan kepada masyarakat, karena dengan melakukan pendampingan pelatihan-pelatihan tersebut akan terlihat potensi atau skill yang dimiliki oleh masyarakat Desa Tanggulkundung. Selain itu juga memberikan arahan serta motivasi-motivasi kepada masyarakat mengenai unit usaha yang dijalankan BUMDes Maslahah. Kemudian juga bisa dilakukan pendampingan pembinaan untuk membina masyarakat sesuai potensi yang ada di desa agar usaha yang dikelola masyarakat akan lebih maju dan berkembang. Hal tersebut bisa dijadikan daya tarik untuk masyarakat gr lebih tertarik dan mau bekerjasama dengan BUMDes Maslahah Tanggulkundung dengan kemampuan yang dimiliki, sehingga hal tersebut dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dari Edy Yusuf Agunggunanto, dkk. dalam jurnalnya yang berjudul “Pengembangan Desa Mandiri Melalui Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)” yang menerangkan bahwa dalam mengatasi kendala

mengenai tingkat pengetahuan dan wawasan masyarakat yang rendah serta pola msyarakat yang belum terbuka tentang adanya kelompok usha BUMDes. Dengan memberikan pendampingan pelatihan dan pembinaan tentang usaha serta memberikan keyakinan kepada masyarakat bahwa dengan adanya BUMDes dapat meningkatkan ekonomi masyarakat. Hal tersebut sama dengan solusi yang diberikan BUMDes Masalahh Tanggulkundung.<sup>82</sup>

Mengenai hal tersebut juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan Sudarmono dalam skripsinya tentang Pengembangan BUMDesa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, yang terdapat persamaan dalam mengatasi kendala eksternalnya yaitu dengan cara memberikan pendampingan pelatihan pada masyarakat serta melakukan pencarian permasalahan mengenai hal yang dapat membuat dana pinjaman modal mengalami penunggakan.<sup>83</sup>

---

<sup>82</sup> Edy Yusuf Agunggunanto, dkk., *Pengembangan Desa Mandiri Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)*, Universitas Diponegoro Semarang, Vol. 13, No. 1 Maret 2016, Hal. 76

<sup>83</sup> Sudarmono, *Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus di Desa Jaten, Kecamatan Wonodadi, Kabupaten Blitar)*, Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Tulungagung, diterbitkan pada tahun 2020